

BAB III

METODE PENELITIAN

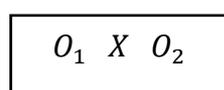
Pada bab III penelitian ini diuraikan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik pengelolaan data dalam penelitian ini.

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (suatu proses menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui) dengan desain penelitian *Pra eksperimen One Group Pretest - Post test Design*. Menurut Sugiono (dalam Yufrinalis & Nogo, 2021) *One grup pretest-posttest design* adalah salah satu jenis desain *pra eksperimen* yang melibatkan penggunaan *pretest* sebelum memberikan perlakuan. Dengan melakukan *pretest* tersebut, hasil dari perlakuan yang diberikan dapat diketahui dengan lebih akurat karena memungkinkan perbandingan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan. Rancangan ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak atau pengaruh dengan cara melibatkan eksperimental.

Dalam penelitian ini, satu grup akan diberikan instrumen atau soal terkait pengetahuan tentang melindungi diri dari kekerasan seksual sebelum diberikan tindakan atau *penggunaan*, selanjutnya kelompok akan diberikan tindakan menggunakan media *Live worksheets* dan setelahnya akan dilakukan *post-test* terkait pengetahuan tentang melindungi diri dari kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Live worksheets* terhadap pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual anak tunarungu.

Bentuk rancangan penelitian ini digunakan sebagai berikut:



O_1 = Nilai *Pretest* (Sebelum diberikan perilaku)

O_2 = Nilai *posttest* (Setelah diberikan perilaku)

X = Penggunaan *live worksheets* (Perilaku)

3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik

kesimpulannya oleh peneliti. Menurut Hendryadi (dalam Nur, 2021) terdapat dua jenis populasi yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas. Populasi terbatas merujuk pada populasi dengan sumber data yang memiliki batasan yang terdefiniskan dengan jelas, sehingga memungkinkan untuk menghitung jumlah populasi secara langsung atau populasi dapat dihitung, sedangkan populasi tidak terbatas mengacu pada populasi dengan sumber data yang tidak dapat dihitung secara tepat atau memiliki sumber data yang sangat luas. Populasi pada penelitian ini adalah populasi terbatas yaitu siswa Tunarungu di SLBN Cileunyi yang beralamatkan di Jl. Pandawangi Jl. Cibiru Indah 3, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625.

Menurut Hendryadi (dalam Nur, 2021) sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik atau metode khusus untuk diselidiki dan kemudian diberikan generalisasi terhadap seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan sampel *random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu di SLBN Cileunyi sebanyak 7 siswa. Alasan peneliti mengambil 7 siswa dikarenakan siswa tersebut sudah berada ditahap membaca pemahaman, mengerti bahasa isyarat dan memiliki *handphone* sebagai media untuk pembelajaran berlangsung.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Bebas

Live worksheets menurut Wahyuni (2021) adalah sebuah platform daring yang memungkinkan guru untuk mengubah lembar kerja tradisional menjadi lembar kerja interaktif bagi siswa secara online, yang juga mampu menghasilkan penilaian secara langsung. Platform ini memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, dengan beragam format seperti video, gambar atau fitur menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. *Live worksheets* dapat diakses melalui Google dan dapat digunakan oleh anak tunarungu karena bersifat visual

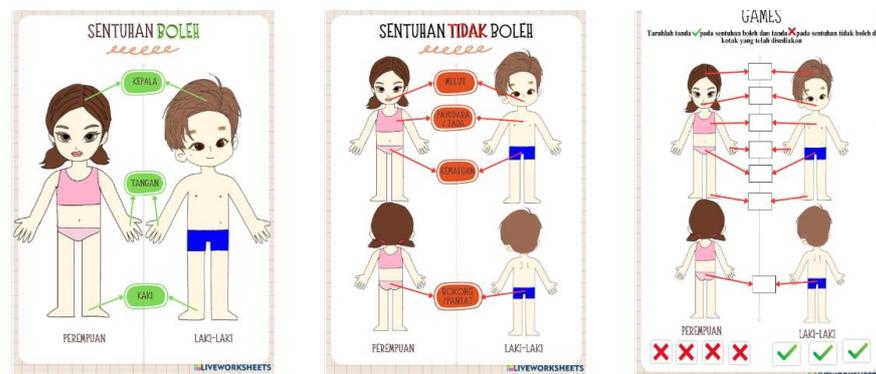


Gambar 3. 1. Lambang Media *Live worksheets*

Adapun tahapan penggunaan *live worksheets* pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Tahap Pertama

- Siswa diperlihatkan gambar-gambar menarik dari sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh agar siswa dapat memahami materi yang akan diberikan
- Peneliti menjelaskan makna dari gambar tersebut menggunakan Bahasa isyarat dan oral
- Setelah siswa telah menerima informasi yang telah diberikan oleh peneliti, siswa diperintahkan untuk beralih ke halaman selanjutnya yaitu “GAME” sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh
- Siswa diperintahkan untuk mencocokkan tanda (v) dengan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tanda (x) dengan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh
- Jawaban dari game tersebut akan langsung diperiksa oleh peneliti



Gambar 3. 2. Tahap Pertama *Live Worksheets*

Zahra Zaqiyahningsih, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LIVE WORKSHEETS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK TUNARUNGU DI SLBN CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Tahap Kedua

- Setelah bermain game sentuhan boleh dan tidak boleh siswa akan diperintahkan untuk beralih ke halaman selanjutnya yaitu siswa akan diperlihatkan gambar menarik mengenai kekerasan seksual fisik dan non fisik.
- Peneliti menjelaskan makna dari gambar tersebut menggunakan Bahasa isyarat dan oral
- Setelah siswa telah menerima informasi yang telah diberikan oleh peneliti, siswa diperintahkan untuk beralih ke halaman selanjutnya yaitu “GAME” kekerasan seksual fisik dan non fisik
- Siswa diperintahkan untuk menentukan gambar apakah termasuk kedalam kekerasan seksual fisik atau non fisik
- Jawaban dari game tersebut akan diperiksa langsung oleh peneliti



Gambar 3. 3. Tahap Kedua Live Worksheets

3) Tahap Ketiga

- Setelah bermain game kekerasan seksual fisik dan non fisik siswa akan diperintahkan untuk beralih ke halaman selanjutnya yaitu siswa akan diperlihatkan gambar menarik mengenai cara-cara melindungi diri dari kekerasan seksual.
- Peneliti menjelaskan makna dari gambar tersebut menggunakan Bahasa isyarat dan oral
- Setelah siswa telah menerima informasi yang telah diberikan oleh peneliti, siswa diperintahkan untuk beralih ke halaman selanjutnya yaitu “GAME” cara-cara melindungi diri dari kekerasan seksual

- Siswa diperintahkan untuk memilih cara-cara melindungi diri dari kekerasan seksual
- Jawaban dari game tersebut akan langsung diperiksa oleh peneliti
- Setelah materi selesai akan ada tulisan “Finish” anak bisa menekan tombol tersebut, maka hasil dari jawaban mereka akan terlihat benar dan salahnya.



Gambar 3. 4. Tahap Ketiga Live Worksheets

3.3.2. Variabel Terikat

Melindungi diri dari kekerasan seksual yang merupakan salah satu dari pembelajaran kesehatan reproduksi. Melindungi diri menurut KBBI adalah melindungi dan merawat. Dapat diartikan bahwa **melindungi diri dari kekerasan seksual merupakan upaya pencegahan atau melindungi diri dari terjadinya kekerasan seksual**. Pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual dalam penelitian ini berdasarkan konsep pembelajar melindungi diri dari kekerasan seksual kepada anak menurut Garvis (dalam Dewi, 2018) yaitu mencakup pengetahuan tentang jenis sentuhan, jenis kekerasan fisik dan non fisik serta cara-cara melindungi diri ketika menghadapi situasi kekerasan seksual.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) dengan menggunakan tes tulis (tes pengetahuan).

1. Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan untuk mengetahui pengetahuan tentang melindungi diri dari kekerasan seksual peserta didik sebelum diterapkannya media *Live worksheets*.

2. Tes akhir (*Posttest*)

Setelah dilakukannya penggunaan *live worksheets* selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari media *Live worksheets* terhadap pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Alhamid dan Anufia (2019) Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Selain menggunakan instrumen seperti angket, panduan wawancara, atau panduan observasi, peneliti juga dapat mengandalkan instrumen lainnya. Instrumen penilaian dapat berupa tes atau non-tes. Baik itu tes maupun non-tes, keduanya digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam proses penilaian terhadap peserta didik. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan mengenai melindungi diri dari kekerasan seksual. Adapun tahapan dalam penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut: Membuat kisi-kisi pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual, menyusun instrumen pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual, dan membuat kriteria penelitian.

3.5.1. Membuat Kisi-Kisi Instrument

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai dasar pengembangan instrumen yang dikembangkan dari teori Garvis disesuaikan dengan pengetahuan anak sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Melindungi Diri Dari Kekerasan Seksual Pada Anak Tunarungu

Dikembangkan Berdasarkan Konsep Pembelajaran Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual Kepada Anak menurut Garvis

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No soal	Teknik

Melindungi Diri	1.1. Jenis-jenis sentuhan	1.1.1. Peserta didik mengetahui sentuhan boleh (kepala, tangan, kaki) pada perempuan	1,2,3	Tes Tertulis
		1.1.2. Peserta didik mengetahui sentuhan boleh (kepala, tangan, kaki) pada laki-laki	4,5,6	
		1.1.3. Peserta didik mengetahui sentuhan tidak boleh (Payudara, Bokong/pantat, Kemaluan, Bibir) pada perempuan	7,8,9,10	

		1.1.4. Peserta didik mengetahui sentuhan tidak boleh (Bokong/pantat, Kemaluan, Bibir) pada laki-laki	11,12,13	
	1.2. Jenis- Jenis Kekerasan seksual	1.2.1. Peserta didik mengetahui kekerasan seksual fisik (Seseorang meraba paha, Seseorang memegang bokong, Seseorang memaksa untuk memeluk, Seseorang	14, 15, 16, 17, 18, 19	

		<p>meraba pundakmu dengan merayu tidak sopan, seseorang membuka pakaian mu, memaksa untuk mencium)</p>		
		<p>1.2.2. Peserta didik mengetahui kekerasan seksual non fisik, (Cat calling, Kakak meminta adiknya untuk membuka busana dihadapannya, menunjukan gestur yang tidak pantas, menggoda tidak menyenangkan, seseorang menunjukan kemaluannya, memaksa untuk membuka baju, memaksa video call tanpa busana)</p>	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	

	1.3. Cara-cara melindungi diri apabila mengalami kekerasan seksual	1.3.1. Peserta didik mengetahui perilaku melindungi diri ketika mengalami kekerasan seksual, (lari ketempat ramai, lapor kepada orang tua / guru, menolak dengan tegas, menghubungi orang terdekat)	27, 28, 29, 30	
--	--	---	----------------	--

3.5.2. Penyusunan Instrument

Pembuatan butir instrument disesuaikan dengan tujuan dan indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi. (Terlampir)

3.5.3. Menentukan Kriteria Penilaian

Kriteria penelitian dibuat untuk menetapkan skor yang telah didapat dari tes yang dilakukan. Berikut adalah kriteria penelitian tes yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2. **Kriteria Penilaian Pengetahuan Melindungi diri dari kekerasan seksual**

Nomor Soal	Kriteria Penilaian		Total Skor
	0	1	
1-34	Siswa menjawab pertanyaan dengan salah	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar	34

3.5.4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah persyaratan esensial bagi suatu alat pengukur agar dapat dipakai dalam suatu pengukuran dan memperoleh data yang relevan. Instrumen yang baik adalah instrumen yang mampu mengukur secara tepat sesuai dengan variabel yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, validitas tes ukur dengan validitas isi yang melibatkan penilaian para ahli dan guru sebagai pakar (*expert Judgement*). Validitas isi berguna untuk menentukan apakah tujuan dari sebuah tes sejalan atau sesuai dengan konten atau butir soal yang telah dibuat.

Pelaksanaan uji validitas diawali dengan menyusun butir soal yang sesuai dengan materi yang digunakan ketika mengajar yaitu melindungi diri dari kekerasan seksual pada siswa tunarungu, kemudian dilakukan penilaian (*judgment*) kepada tiga orang ahli yaitu 2 Dosen Pendidikan Khusus dan 1 Guru di SLB N Cileunyi.

Data yang terkumpul akan dinilai validitannya menggunakan rumus:

$$\text{Rumus} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah Penilaian Ahli/guru/dosen

Instrumen dinyatakan valid jika 50% hasil kecocokannya.

b. Uji Reliabilitas

Uma Sekaran (2019) menyatakan bahwa reliabilitas adalah penanda dari kestabilan dan konsistensi dimana suatu instrumen dapat mengukur suatu konsep, membantu mengevaluasi keakuratan serta kecocokan suatu pengukuran. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan jenis reliabilitas konsistensi internal menggunakan teknik perhitungan Kuder Richardson 20 (KR-20) dengan bantuan Ms. Exel 2019. Kuder Richardson 20 merupakan reliabilitas yang digunakan untuk instrument dikotomi. Instrumen dikotomi berarti jawaban dari setiap butir soal yang digunakan diberi skor 0 dan 1. Berikut merupakan rumus Kurder Richardson 20:

$$S_t^2 = \frac{\sum X^t - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \text{ dengan } r_{11} = \frac{K}{(K-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum Pq}{S_t^2} \right\}$$

Instrumen yang digunakan dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki hasil lebih dari 0,70.

3.6. Teknik Pengelolaan Data

3.6.1. Uji Wilcoxon

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan metode kuantitatif dengan alat bantu statistik nonparametris. Menurut Trimawartinah (2020) statistik uji nonparametrik merupakan bagian dari ilmu statistik yang memfokuskan pada prosedur-prosedur dalam statistik inferensial yang tidak bergantung pada asumsi-asumsi tertentu. Terdapat beberapa jenis uji statistik nonparametrik, termasuk di dalamnya adalah uji wilcoxon. Menurut Windi (2021)

statistik uji non parametrik merupakan cabang ilmu statistik yang mempelajari prosedur-prosedur dalam statistik inferensial dimana tidak bergantung kepada asumsi-asumsi yang khusus. Terdapat beberapa jenis-jenis uji statistik non parametrik, salah satunya adalah menggunakan uji wilcoxon. Menurut Windi (2021) Uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan kedua variabel untuk suatu grup tunggal. Uji wilcoxon dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 22 *for Windows* dengan langkah sebagai berikut:

1. Membuka SPSS versi 22 kemudian klik variable view, pada tampilan tersebut diberi nama dan kelengkapan untuk variabel penelitian
2. Setelah variabel diberi nama, klik data view lalu isi data penelitian di atas berdasarkan data yang didapat dari penelitian.
3. Selanjutnya klik menu analyze lalu pilih nonparametric test kemudian pilih 2 related samples.
4. Masukkan variable pretest dan post tes ke kotak test pairs secara bersamaan, kemudian pada bagian test type berikan tanda centang pada pilihan wilcoxon, laliki klik ok.

Interpretasi output Uji Wilcoxon, yaitu:

1. Negative Ranks atau selisih antara hasil belajar untuk pretest dan posttest adalah 0, baik dalam nilai N, Mean Rank, maupun Sam Rank. Nilai 0

menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai post test.

2. Positive ranks atau selisih antara hasil belajar untuk pretest posttest, dapat disebut peningkatan yang didapat melalui data
3. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest.

Hipotesis yang digunakan, yaitu:

H_a = Nilai *asympt.Sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

H_o = Nilai *asympt.Sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

Untuk menguji hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$ kita bandingkan J yang diperoleh (jumlah nomor urut yang bertanda positif dan nomor urut yang bertanda negatif, diambil jumlah yang harga mutlaknya yang paling kecil) dengan J dari tabel dibawah ini. Jika J dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan J dari tabel berdasarkan taraf nyata yang dipilih maka H_o ditolak. Dalam hal lainnya H_o diterima.

Tabel 3.3. Nilai-nilai Kritis J untuk Uji Wilcoxon

Ukuran Sampel	Taraf Nyata	
	0,01	0,05
6	-	0
7	-	2
8	0	4
9	2	6
10	3	8
11	5	11
12	7	14
13	10	17
14	13	21
15	16	25
16	20	30
17	23	35

18	28	40
19	32	46
20	38	52
21	43	59
22	49	66
23	55	73
24	61	81
25	68	89